

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengalaman mahasiswa yang belajar di kafe beragam. Berdasarkan alasan untuk memilih kafe sebagai tempat untuk belajar, sampai dampak jika melakukan kegiatan belajar di kafe. Begitu pula pada mahasiswa yang bekerja di kafe yang memiliki alasan tersendiri untuk memutuskan menjadi mahasiswa yang bekerja di kafe, hingga beragam dampak yang mereka alami.

Berdasarkan hasil peneliti terungkap bahwa fenomena belajar di kafe sudah menjadi *trend* terkini bagi mahasiswa. Banyaknya mahasiswa yang memilih untuk belajar di kafe didasari oleh tersedianya fasilitas penunjang kegiatan belajar seperti *working space*, WiFi, serta tempat yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Meski begitu, harga menu di kafe juga menjadi masalah pemborosan bagi kalangan mahasiswa untuk belajar di kafe. Disisi lain, fasilitas kafe yang tersedia secara tidak langsung membuat perilaku mahasiswa untuk mendatangi kafe secara terus menerus.

Banyaknya kafe yang menawarkan pekerjaan dengan sistem *part time* juga menjadikan banyaknya mahasiswa untuk menjadikan pekerjaan di kafe sebagai pekerjaan sampingan sebagai mahasiswa. Barista menjadi pekerjaan yang sangat diminati oleh banyak mahasiswa karena dinilai bergengsi. Namun, hal tersebut juga menjadi masalah yang seringkali dialami oleh mahasiswa itu sendiri pada bidang akademiknya. Tuntutan jam kerja seringkali bersamaan dengan jam kuliah sehingga banyak mahasiswa yang memutuskan untuk bolos kuliah, tidak hanya itu banyak pula mahasiswa yang menunda skripsinya karena sudah terlalu letih bekerja.

B. Rekomendasi

Demikian hasil studi peneliti mengenai mahasiswa yang belajar dan mahasiswa yang bekerja di kafe. Adapun peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yang di dasari hasil studi peneliti. Berikut rekomendasi penulis, semoga dapat bermanfaat:

1. Para mahasiswa yang bekerja di kafe harus bisa mengatur waktunya antara bekerja dan kuliah. Hal tersebut karena bagaimanapun prioritas mahasiswa, adalah berkuliah sedangkan pekerjaannya di kafe merupakan kegiatan sampingan bagi mahasiswa untuk mengisi waktu luangnya.
2. Mahasiswa yang belajar di kafe juga harus mengatur pengeluarannya. Bagi mahasiswa, memilih belajar di kafe tidaklah salah, namun tidak dianjurkan untuk dilakukan setiap kali melakukan belajar. Intensitas mahasiswa untuk melakukan belajar di kafe harus dibatasi untuk meminimalisir pengeluaran supaya tidak boros.

3. Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang berangkat dari teori fenomenologi Littlejohn dan teori konsumsi Boudrillard. karena itu, peneliti memberi kesempatan kepada peneliti lain untuk mengeksplorasi faktor serta teori lain yang dapat memperbaharui penelitian selanjutnya yang tidak peneliti tulis.
4. Bagi peneliti selanjutnya, masih terdapat bagian yang dapat diteliti lebih lanjut. Misalnya menambah jumlah informan agar data yang peroleh lebih beragam, atau dengan meneliti penelitian yang serupa namun dengan profesi yang lain yang bukan bekerja paruh waktu di kafe.

